BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 20–35 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, memiliki status multigravida, dan berada pada usia kehamilan trimester II.
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai MMS sebagian besar berada pada kategori baik.
3. Kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil sebagian besar berada pada kategori patuh.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi MMS dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p<0,05$).

6.2 Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti kohort, pendekatan kualitatif maupun mixed methods, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil. Penggunaan metode tersebut dapat memungkinkan observasi secara berkala terhadap perilaku konsumsi MMS serta menggali alasan ketidakpatuhan secara lebih aktual selama masa kehamilan.
2. Untuk Tenaga kesehatan

   Bagi tenaga kesehatan**,** disarankan untuk memperkuat upaya peningkatan kepatuhan konsumsi MMS melalui edukasi yang berulang serta strategi pengingat minum suplemen, seperti menganjurkan ibu hamil memasang alarm di telepon genggam, menandai kalender konsumsi, atau melibatkan anggota keluarga sebagai pengingat. Selain itu, tenaga kesehatan dapat melibatkan kader kesehatan untuk melakukan pemantauan dan pengingat konsumsi MMS secara berkala, baik saat kegiatan posyandu, kunjungan

rumah, maupun melalui pesan pengingat di grup WhatsApp ibu hamil. Langkah ini diharapkan dapat membantu menurunkan ketidakpatuhan yang disebabkan oleh lupa dan mendukung konsumsi MMS secara lebih teratur selama kehamilan.

3. Untuk Dinas Kesehatan

   Dinas Kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan, inovasi program, serta sistem edukasi dan pemantauan kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil berbasis digital. Inovasi tersebut tidak hanya berupa pengingat konsumsi sederhana, tetapi dapat dikembangkan dalam bentuk sistem yang terintegrasi, seperti pesan pengingat dan edukasi otomatis, pencatatan konsumsi MMS secara digital, pemantauan kepatuhan oleh kader atau tenaga kesehatan melalui formulir digital, serta program pemantauan untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko tidak patuh. Pengembangan sistem digital tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat MMS, mempermudah pemantauan konsumsi secara berkala, serta mempercepat tindak lanjut oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil yang mengalami hambatan dalam kepatuhan konsumsi MMS.